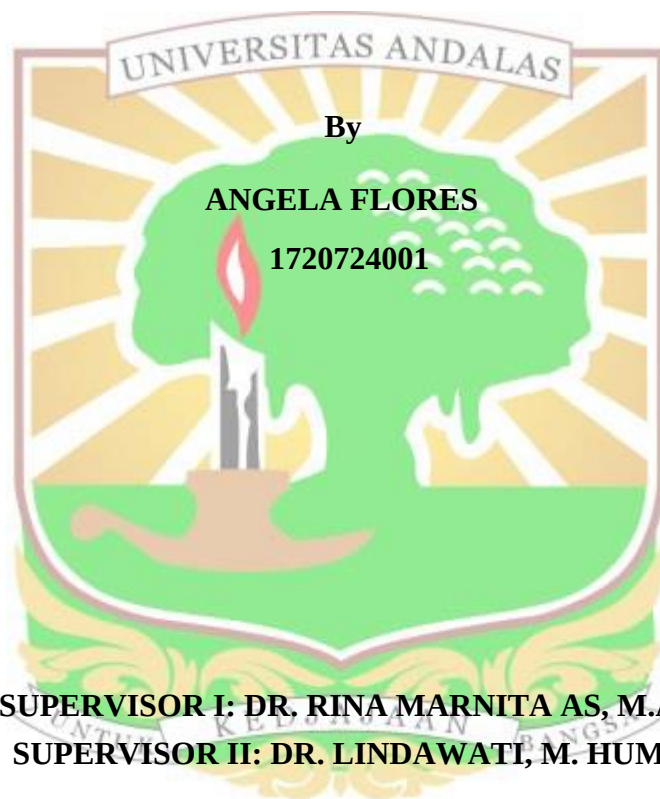


**A SOCIOLINGUISTIC STUDY OF THANKING AMONG
THE MINANGKABAU FAMILY MEMBERS IN PAUH, PADANG**

THESIS

**Submitted in Partial Fulfilment of the Requirement for the Master's Degree of
Humanity in Andalas University**



By
ANGELA FLORES
1720724001

SUPERVISOR I: DR. RINA MARNITA AS, M.A.
SUPERVISOR II: DR. LINDAWATI, M. HUM.

POSTGRADUATE STUDY IN LINGUISTICS

FACULTY OF HUMANITY

ANDALAS UNIVERSITY

PADANG

2019

STUDI SOSIOLINGUISTIK TERIMA KASIH DI ANTARA ANGGOTA KELUARGA MINANGKABAU DI PAUH, PADANG

Angela Flores
(1720724001)

(Pembimbing I: Dr. Rina Marnita, AS,M.A; Pembimbing II: Dr. Lindawati, M. Hum.)

Abstrak

Penelitian ini adalah kajian deskriptif sinkronis tentang ungkapan rasa terima kasih dalam keluarga inti Minangkabau, khususnya masyarakat di Kecamatan Pauh, dengan menggunakan perspektif sosiolinguistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk lingual ungkapan rasa terima kasih dalam komunikasi anggota keluarga inti dan menjelaskan faktor-faktor budaya yang mungkin mempengaruhi pilihan bentuk-bentuk lingual tersebut. Data dikumpulkan dengan cara mengamati, menyimak dan merekam percakapan antara anggota keluarga inti dan wawancara mendalam dengan informan dan seorang tokoh budaya masyarakat untuk tujuan triangulasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan pragmatik menggunakan konteks sosial sebagai rujukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk ungkapan rasa terima kasih dapat dibedakan atas dua: *verbal* dan *non-verbal*. Ungkapan terima kasih berbentuk verbal terdapat dalam golongan *agreement*, di dalam *agreement* yang ditemukan adalah: *appreciation token*, *comment acceptance*, *reassignment* and *return*. Ungkapan terima kasih verbal yang paling sering ditemukan apapun hubungan antara anggota keluarga inti adalah *comment acceptance*. Di antaranya bentuk *verbal* adalah: *iyolah!*, *Emang dari lahianyo lah gagah juo.*, *Hebat mah Pa.*, *Alhamdulillah!*, dan *Mokasih*. Sementara bentuk *non-verbal* dinyatakan dengan cara tersenyum dan tertawa. Faktor utama yang tampaknya memengaruhi ungkapan rasa terima kasih adalah budaya, karena tradisi Minangkabau yang mengatur perilaku sosial sehari-hari dan norma-norma dalam hubungan tergantung pada tingkat keintiman antara peserta dan konteks sosial. Kata-kata terima kasih jarang diucapkan antara anggota keluarga yang diteliti sedangkan bercanda sering digunakan untuk menghindari kesan memuji diri sendiri. Bentuk ungkapan juga ditentukan oleh usia dan tingkat keintiman di antara anggota keluarga.

Kata kunci: Minangkabau, keluarga inti, terima kasih, sosiolinguistik, variasi.

A SOCIOLINGUISTIC STUDY OF THANKING AMONG THE MINANGKABAU FAMILY MEMBERS IN PAUH, PADANG

Angela Flores
(1720724001)

(Supervisor I: Dr. Rina Marnita, AS, M.A.; Supervisor II: Dr. Lindawati, M. Hum.)

Abstract

This research is a synchronic descriptive study of expressions of gratitude in Minangkabau nuclear families within the Pauh community from a sociolinguistic perspective. The purpose of this study was to identify linguistic forms of expression of gratitude in the interactions of nuclear family members and explain cultural factors that might influence the choice of linguistic forms. Data was collected by observing, listening to and recording conversations between nuclear family members; in-depth interviews with informants and an interview with a community cultural expert for triangulation purposes. Data were analyzed using the pragmatic equivalence method with social context as a reference. The results of this study indicate that expressions of gratitude found could be divided into two forms: verbal and non-verbal. Verbal expressions were in the 'agreement' class. In this class were found: 'appreciation token', 'comment acceptance', 'reassignment' and 'return'. The most common verbal expression of thanks, regardless of the relationship between nuclear family members, was 'comment acceptance'. Among the verbal forms were: *iyolah!*, *Emang dari lahianyo lah gagah juo.*, *Hebat mah Pa.*, *Alhamdulillah!*, and *Mokasih*. While non-verbal forms were smiling and laughing. The main factor that seemed to influence expression of gratitude was culture, because the Minangkabau tradition regulates daily social behavior and norms in relationships depending on the level of intimacy between participants and the social context. The words *terima kasih* were rarely spoken among the family members studied while joking was often used to avoid the impression of self-praise. The form of expression was also influenced by age and level of intimacy among family members.

Key Words: Minangkabau, nuclear family, expression of thanks, sociolinguistic, variation.